

PESAN DAKWAH DALAM BUKU “*THE SPIRITUAL OF NATURE*”

KARYA ACHMAD SAICHU IMRAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam

(S.Sos)



Oleh:

Sukron Makmun

NIM: B31211057

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukron Makmun

Nim : B31211057

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Dsn. Krajan, RT 01/RW 04, Ds. Mangir, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini, saya telah cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan bukan hasil plagiasi atas karya orang lain.

Surabaya, 13 Juli 2018

Saya yang menyatakan,


Sukron Makmun
NIM.B31211057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sukron Makmun

Nim : B31211057

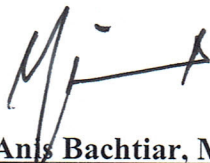
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : PESAN DAKWAH DALAM BUKU "*THE SPIRITUAL OF NATURE*"
KARYA ACHMAD SAICHU IMRAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2018

Pembimbing,



M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

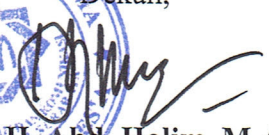
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Sukron Makmun ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 13 Juli 2018

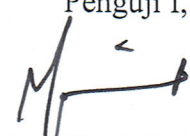
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



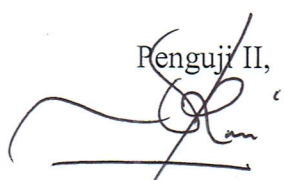
Dekan,


Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

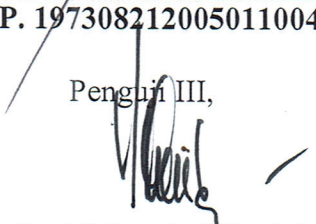
Penguji I,


M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

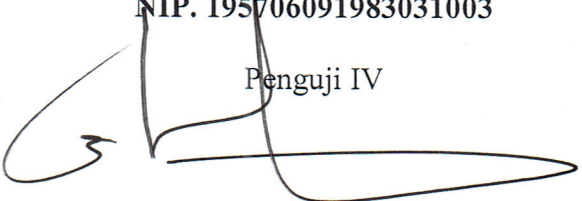
Penguji II,


Lukman Hakim, S.Ag, M.Si. MA
NIP. 197308212005011004

Penguji III,


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji IV


Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sukron Matmun
NIM : B 312 11057
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / KPI
E-mail address : sukronm117@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Buku "The Spiritual of Nature"
Karya Achmad Saichu Imran.

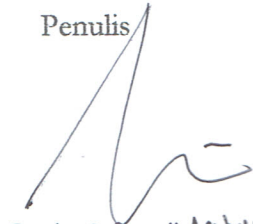
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis


(Sukron Matmun)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sukron Makmun, NIM: B31211057, 2018. Pesan Dakwah Dalam Buku “*The Spiritual of Nature*” Karya Achmad Saichu Imran. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Analisis Wacana, Buku “*The Spiritual of Nature*”.

Fokus Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam Buku *The Spiritual of Nature* Karya Achmad Saichu Imran.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Non Kanca atau Teks Media. Setelah data diperoleh penulis dari *document research* dan *Depth Interview*, data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis wacana model Norman Fairclough. Pada model ini, Fairclough menekankan pada aspek bahasa yang digunakan oleh media yang menggunakan 3 struktur: *Teks*, *Discourse Practice* dan *Sociocultural Practice*. Ketiga level analisis ini kemudian dikaitkan dengan apa yang disebut Fairclough *Intertextual Analysis*.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dalam buku *The Spiritual of Nature* Karya Achmad Saichu Imran mengandung unsur Aqidah dimana penulis buku mengajak pada semua kalangan untuk kembali memperlakukan alam sebagai makhluk Tuhan dengan menjelaskan hakikat ketuhanan dan alam semesta seperti *Firman*-Nya yang disampaikan kepada para nabi dan senantiasa mengingat Sang Pencipta. Akhlakul Karimah disini penulis buku mengajak pada semua kalangan untuk bersifat dan bersikap bijak kepada diri sendiri juga sesama makhluk hidup lainnya serta menjaga kelestariannya. Dan Syari'ah yang dimana bahwa penulis buku dengan kemampuan pengamatannya, berusaha menerangkan tentang banyaknya cara kerja perusahaan yang hanya mencari keuntungan bagi perusahaannya dalam pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian alam berdampak pada hilangnya mata pencaharian masyarakat.

Penelitian ini hanya membahas isi pesan dakwah yang menggunakan metode analisis wacana model Norman Fairclough sebagai metodenya, dalam buku *The Spiritual of Nature*. Selanjutnya pengaruh pesan dakwah dalam buku ini dapat menjadi bahan kajian peneliti berikutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual	8
F. Sistematika Penelitian	10

BAB II PESAN DAKWAH DALAM BUKU

A. Kajian Teori Subtansif	12
1. Pesan Dakwah.....	12
2. Dakwah Bil Qalam	23
3. Media Dakwah.....	27
B. Kajian Teori Analisis Wacana.....	32
1. Pengertian Analisis Wacana	32
2. Ciri-ciri dan Sifat Wacana	34
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Unit Analisis	48
C. Tahapan Penelitian.....	46
D. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	54
1. Biografi Achmad Saichu Imran	54
2. Ringkasan Buku The Spiritual of Nature	55
3. Prolog The Spiritual of Nature	58
4. Isi Buku The Spiritual of Nature	59
B. Analisis Data	72
1. Teks Analysis	72
2. Discourse Practice	75

PENDAHULUAN

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Sebagaimana pendapat Jalaluddin Rahmat yang menyebutkan bahwa, dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui media cetak. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya. Maka dakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi.¹ Sedangkan untuk informasi yang disampaikan dalam dakwah *bil qalam*, Ali Yafie berpendapat, dakwah *bil qalam* pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah SWT, tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup.²

Namun pada zaman sekarang ini dakwah *bil qalam* tidak hanya dilakukan di media cetak saja melainkan juga di internet seperti dikemas dalam blog, website dan artikel-artikel lain yang bisa diakses melalui internet dan buku yang mengandung sisi dakwah juga bisa diposting di internet dan biasdibaca

² Suf Kasman, *Jurnalisme Universal; menelusuri prinsip-prinsip dakwah bil qalam dalam al-quran*, (Jakarta: Teraju, 2004), h. 118-119.

Mengawali bakat sastra sejak masih berusia remaja, Achmad Saichu ImranEksis dalam dunia kesenian. Belajar secara otodidak dimulai ketika ia mendirikan teater GAR bersama teman-teman sebayanya di kampung pada tahun 1992.Karya-karyanya berupa Catatan Budaya, Cerpen, Prosa Liris dan Puisi telah banyak terpublikasi di media Bali Post, HU. Nusa Tenggara, Suara Pembaruan, Jurnal kebudayaan TerApi, dan lain-lain.

Pada tahun 2016, buku serial motivasi untuk semua kalangan yang berjudul *The Spiritual of Nature* dan Musim pun berkabung yang merupakan novel pertamanya diterbitkan bersamaan oleh Penerbit Daurah Insani.

Buku *The Spiritual of Nature* menguraikan prinsip-prinsip pengetahuan terhadap makna *spiritual* manusia terhadap alam (*nature*), yang menjadi ruang kebaktian hidupnya sebagai khalifah di bumi.

Dalam buku ini disajikan pula metode maupun teknik yang bisa diterapkan bagi siapa saja yang ingin memotivasi diri, agar sanggup menumbuhkan semangat dan mentalitas baru yang siap bersaing di tengah arena kehidupan.

profesi menjadi pengangguran yang gagap terhadap hasil karya pembangunan, yang ternyata tidak lagi berpihak mimpi-mimpi mereka semula.⁷

Bab III Metode Penelitian. Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu Profil Buletin *Ad Dakwah*, penyajian data dan temuan penelitian. Dan pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Bab ini akan ada dua sub bab yang dihadirkan. Sub bab yang pertama adalah kesimpulan dimana berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian ini. Kemudian sub bab yang kedua adalah saran yang berisi tentang permohonan saran dari berbagai pihak untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

PESAN DAKWAH DALAM BUKU

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan atau risalah.¹⁴

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

“(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah, dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.”(Q.S. Al-Ahzab:39)¹⁵

¹⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 19.

12

yang dapat berupa buah pikiran seperti gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.¹⁶

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.¹⁷ Hal ini berbeda dengan pendapat Toto Tasmara yang menyebutkan bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.¹⁸ Sedangkan Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.¹⁹ Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesn dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada al-qur'an dan sunnah yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

1) Al-Qur'an dan Al- Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-

¹⁶Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah.....*,h. 43.

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24.

¹⁸Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah.....*,h. 43.

¹⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 318.

2) *Rakyyu Ulama* (opini ulama)

Dalam karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, adapun tujuh karakter pesan dakwah tersebut yaitu:

- [illegible]

- Sedangkan Asep Muhyidin, merumuskan karakteristik pesan dakwah, sebagai berikut:
- 1) Islam sebagai agama fitah.
 - 2) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran.
 - 3) Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqhiyah.
 - 4) Islam sebagai agama argumentatif (hujjah) dan demonstratif (burhan).
 - 5) Islam sebagai agama hati (qalb), kesadaran (wijdan), dan nurani (dlamir).
 - 6) Islam sebagai agama kebebasan (hurriyah) dan kemerdekaan (istiqlal).²⁰

[illegible]

²² Abdul Aziz Dahlan, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jil. 1 ct. 5 Ichtiar Baru Van Hoeve (Jakarta, 1996), h. 78.

a. Iman kepada Allah SWT.

b. Iman kepada malaikat Allah

²⁵Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah.....*,h. 78.

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

Pada dasarnya prinsip ajaran islam yang berada dalam kitab- kitabnya adalah sama, meskipun diturunkan dalam kurun waktu yang berbeda dan keadaan umat yang berbeda pula. Jika terdapat perbedaan prinsip ajaran agama islam, itu bukanlah ajaran asli dari Nabinya, yakni pemeluknya yang menyelewengkan dan merubah isi ajaran kitab yang ada didalamnya.

Iman kepada Nabi dan Rasul; Yakni percaya bahwa Allah memilih beberapa diantara manusia untuk menjadi utusan dan menyampaikan ajaran-Nya. Nabi berbeda dengan rasul persamaannya hanya mereka sama-sama menerima

[illegible]

e. Iman kepada hari akhir

f. Iman kepada Qada dan Qadar

²⁹Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah*.....,h. 79.

2) Tentang Aspek Budi Pengerti (Akhlakul Karimah)

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi persamaan dengan perkataan Khuluqun, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara terminologi masalah akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangangi, usaha pencapaian tujuan tersebut.³⁰ Sehingga dapat disimpulkan Iman adalah Aqidah, Islam merupakan Syar'i, ihsan ialah akhlak.

Pengertian mengenai akhlak sangat lah luas, secara garisbesar ruang lingkup akhlak dapat di definisikan menjadi tigakelompok, yakni:

[illegible]

Dalam buku komunikasi dakwah pesan syariah dibagi menjadi dua, yaitu:

Merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT yang terdiri dari Rukun Islam, Yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji.

[illegible]

Berikut kutipkan beberapa landasan normatif dakwah *bil qalam* dalam surat *Ali Imran* ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”(Q.S. Ali Imran:138)³⁶

Ayat ini mejadi landasan dasar bagi usaha untuk memperbaiki kondisi kehidupan manusia secara umum, dimana Al-Qur'an menjadirujukan utama karena mengandung penerang, petunjuk dan pelajaran kepada manusia.

Berbagai macam atau bentuk dakwah bil qalam dengan variasi yang berbeda-beda, yang dimana ada suatu kriteria pada masingmasing bentuk untuk menuangkan dan penyajian isi dari dakwah sendiri. Dalam metode dakwah bil qalam ada berbagai bentuk, diantaranya:

³⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 690.

2) Melalui media cetak.

Penyajian dakwah bil qolam menjadi berkembang dan menjadi suatu karangan yang tetap sehingga dalam karangan yang pertama hanya berbentuk tulisan yang hanya dipelajari dalam kajian, dalam media cetak ini sudah disajikan dengan bahasa dan kemasan yang mudah untuk dipahami. Seperti halnya buku, novel, koran, majalah, tabloid, benner, pamflet, stiker dan kaos yang mengandung unsur Islam sehingga dapat diterima dengan mudah kepada pembacanya.

Melaui pesan dakwah yang tertuang dalam tulisan, komunikator mengajak komunika untuk tiga hal, yakni:

Dan kekurangan dakwah bil qalam dalam hal ini yakni:

- 1) Tulisan tidak dapat secara menyeluruh menjangkau lapisan masyarakat, terutama masyarakat dengan budaya membaca yang lemah. Masyarakat yang lebih menyukai kegiatan menghabiskan waktu dengan menonton televisi biasanya tidak menyukai kegiatan membaca.
- 2) Tidak semua pemikiran yang dituangkan oleh penulis mendapat respons yang sama oleh para pembaca, sebaliknya tulisan akan menimbulkan kontroversi.

a. Pengertian Media Dakwah

³⁸Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik.....*,h. 130.

[illegible]

sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.⁴⁰

Media dakwah dalam pelaksanaan dakwah merupakan satu unsur yang menentukan pula, sebab media dakwah ini adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan juru dakwah (subjek) dapat diterima, diresapi dan diamalkan oleh umat yang menjadi objek dakwahnya. Pada garis besarnya media dakwah ini ada empat macam, yaitu: visual, audio, audio visual, dan tulisan. Maka media dakwah adalah segala segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁴¹

b. Jenis-jenis Media Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, media dapat diklarifikasikan menjadi tiga macam yaitu:⁴²

1) The spoken Words.

Alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya.

2) The Printed Writing.

⁴⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, h. 403.

⁴¹Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), h. 163.

⁴²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, h. 406.

3) *The Audio Visual.*

c. Buku Sebagai Media Dakwah

Pembahasan ini adalah pengembangan lebih lanjut dari bahasan mengenai wasilah atau media dakwah diatas. Dan mengapa peneliti menggunakan buku “The Spiritual of Nature” Karya Achmad Saichu Imran, dalam hal ini dakwah melalui buku merupakan sesuatu yang unik dalam proses penyampaian pesan dakwah. Namun semua penulis

[illegible]

Diantara unsur-unsur dakwah, media merupakan salah satu sarana dan prasarana dakwah yang menjunjung keberhasilan dakwah itu sendiri, yaitu dakwah islamiyah yang berkualitas. Oleh karena itu lembaga-lembaga dakwah islam hendaknya menggunakan berbagai media salah satu media tersebut adalah Buku dimana teks yang ditulis dan diukur dari segi kualitas.

1) Kelebihan Buku Sebagai Media Dakwah

- [illegible]

Tren buku pada saat ini menjadi sarana dakwah bagi para pelaku dakwah, bukan hanya sekedar bacaan saja tetapi juga disisipi nilai-nilai dakwah. Dan juga dibalut dengan desain-desain yang unik yang mengindahkan mata, tidak heran jika buku pada masa kini menjadi tren dan digemari oleh semua kalangan.

1. Pengertian Analisis dan Wacana

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaan bagian itu sendiri serta berhubungan antar-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁴⁷

⁴⁶Dennis McQuail, *Mass Communication Theory: An Introduction*, (London: Sage Publication, 19953rd edition), h. 276-277.

⁴⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1998), h. 32.

menjadi wacana. Kata “ana” yang berada dibelakang adalah sufiks (akhiran) yang bermakna membedakan (nominalisasi).

Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau aturan. Dalam kamus bahasa jawa kuno Indonesia karangan Wojowasito terdapat kata waca yang berarti baca, wacaka adalah mengucapkan dan kata wacana berarti perkataan.⁴⁸ Terdapat tiga makna dari kata wacana . Pertama, percakapan, ucapan dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang lebih utuh seperti novel, buku-buku dan artikel.⁴⁹

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun adagradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Adapun tokoh-tokoh dalam analisis wacana yaitu Michel Foucault dan Althusser, Roger Fowler, Theoan Leeuwen, Sara Mills, Teun A. Van Dijk, dan Norman Fairclough.⁵⁰ Dalam analisis wacana yang menjadi sorotan utama adalah representasi, bagaimana seseorang atau segala sesuatu itu tidak tampil sendiri, tetapi ditampilkan melalui media bahasa. Baik tertulis, suara, maupun gambar.

⁴⁸Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 3.

⁴⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet ke-1, h. 32.

⁵⁰Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2006), Cet ke-5 h. 20.

Riyanto Partiko sebagaimana dikutip dalam bukunya Alex Sobur mendefinisikan analisis teks media yaitu bahwa wacana adalah sebuah proses berpikir seseorang yang memiliki ikatan dengan ada dan tidaknya sebuah kesatuan dan koherensi.⁵¹ Alex Sobur sendiri mengartikan wacana sebagai rangkaian tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan yang koheren dan pembahasan wacana merupakan pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat dalam teks, pembahasan ini bertujuan menjelaskan antar kalimat atau antar tujuan yang membentuk wacana.⁵²

- a. Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tutur.
- b. Wacana mengungkap suatu hal (objek)
- c. Penyajiannya teratur, sistematis, koheren dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.

⁵² Alex Sobur, *Analisis Teks.....*, h. 11.

Sara Mills, sedangkan peneliti menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough.⁵⁴

Dalam skripsi yang ditulis oleh Muchammad Zakaria pada tahun 2016 dengan judul Pesan Dakwah Yang Ada Dalam Novel “Assalamualaikum Beijing” Karya Asma Nadia. Adapun tujuan dari peneliti terdahulu adalah untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah yang ada pada kisah-kisah Islami pilihan yang diringkas dalam sebuah novel. Dalam menganalisis persoalan tersebut peneliti terdahulu menggunakan metode wacana model Norman Fairclough.⁵⁵

Skripsi yang diteliti oleh Lazimatul Fuadah pada tahun 2013, yang mengangkat judul Analisis Wacana dalam Buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” Karya Badiatul Muchlisin Asti. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pesan dakwah dalam buku tersebut. Peneliti memilih referensi skripsi tersebut dikarenakan ada kemiripan yakni sama-sama menganalisa pesan dakwah dalam buku serta menggunakan analisis wacana namun berbeda teorinya. Peneliti terdahulu menggunakan Teun A. Van Dijk. Sedangkan kali ini peneliti memilih teori Norman Fairclough.⁵⁶

Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014, Ahmad Rian Lisandi dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim”. Teori yang digunakan oleh peneliti

⁵⁴Nur Mariana, “Pesan Dakwah Buku Tuhan Laki-Laki Ataukah Perempuan Dalam Perspektif Gender Analisis Wacana Model Sara Mills” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel. 2017

⁵⁵ Muchammad Zakaria, “Pesan Dakwah Yang Ada Dalam Novel “Assalamualaikum Beijing” Karya Asma Nadia” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel. 2016

⁵⁶Lazimatul Fuadah, “Analisis Wacana dalam Buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” Karya Badiatul Muchlisin Asti” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel. 2013

terdahulu adalah teori R. Holsty, yaitu suatu metode analisis isi pesan dengan menemukan karakteristik pesan yang disampaikan oleh komunikator. Peneliti memilih skripsi tersebut sebagai refrensi dikarenakan peneliti terdahulu menganalisa pesan dakwah dalam tiga kategori, yaitu : Aqidah, Syariah, dan Akhlak.⁵⁷

Penelitian skripsi oleh Sukriah, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2008 dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Menabur Pesan Ilahi Karya M. Quraish Shihab”. Peneliti memilih penelitian tersebut sebagai refrensi karena peneliti terdahulu membahas tentang pesan dakwah (aqidah, syariah, dan akhlak) dalam buku tersebut. Namun metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan penjurian.⁵⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Kesimpulan	Keterangan
1	Nur Mariana 2017	Pesan Dakwah Buku Tuhan Laki-Laki Ataukah Perempuan Dalam Perspektif Gender Analisis Wacana	Analisis Wacana Model Sara Mills	1. Penggunaan pesan dakwah Agus Mustofa dalam buku Tuhan laki-laki atau perempuan dalam perspektif gender. 2. Gambaran	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti pesan dakwah dengan menggunak

⁵⁷ Ahmad Rian Lisandi, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2014.

⁵⁸Sukriah, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Menabur Pesan Ilahi Karya M. Quraish Shihab” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2008.

		Model Sara Mills		Tuhan Melalui Buku Agus Mustofa Tuhan Laki-Laki ataukah Perempuan.	an analisis wacana. Perbedaan ya pada model analisis yang digunakan.
2	Muchamad Zakaria 2016	Pesan Dakwah Yang Ada Dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia	Analisis Wacana Model Norman Fairclough	Peneliti menampilkan beberapa hasil temuan yang diperoleh sekaligus dianalisis melalui teks yang dipilih dan terdapat pesan dakwah didalamnya dengan teori analisis wacana Norman Fairclough. Kemudian didalam novel tersebut menggunakan konsep dakwah, yakni: Aqidah, Akhlaq dan Syariah.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ialah objek yang diteliti, yaitu: Novel. Namun sama-sama menggunakan analisis wacana Norman Fairclough.
3	Lazimatul Fuadah 2013	Analisis Wacana dalam Buku "Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat" Karya Badiatul Muchlisin	Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk	1. Struktur makronya secara umum pada teks tersebut adalah menekankan makna pesan dakwah pada pembaca untuk selalu mendalami agama Islam	Persamaannya adalah sama-sama meneliti buku dengan analisis wacana, namun berbeda dalam menggunakan

METODE PENELITIAN

Dan Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani: *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya.⁶⁰

⁵⁹Jujun S. suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 119.

41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebelum membahas tentang metodologi penelitian, alangkah lebih baik jika memahami dan mengerti lebih dulu tentang metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya

⁵⁷MuchammadNazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Aksara, 1989), h.15

⁵⁸WardiBachtiar, *Metodologi Pengertian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.1

(*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*).⁵⁹

Secara umum metodologi analisis isi ini berupaya untuk mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisa isi dari suatu teks. Yang dimaksud “isi” dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.⁶⁰

Analisis isi merupakan sebuah metodologi penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu, untuk kemudian teks-teks atau simbol untuk diolah dan dianalisis.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis ini, yaitu: merumuskan masalah penelitian, melakukan studi pustaka, menentukan unit observasi dan unit analisis, menentukan sampel, menentukan variabel, membuat kategorisasi dan pedoman pengkodean, mengumpulkan data, melakukan coding data (*data coding*), mengolah data, menyajikan data, dan memberikan interpretasi, dan yang terakhir menulis hasil laporan penelitian.⁶¹ Analisis ini dengan model Norman Fairclough menawarkan dua alternatif fokus analisis, yaitu *communication events*, dan

⁵⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 71

⁶⁰ Nanang Matono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.76

⁶¹ Nanang Matono, *Metode Penelitian.....*, h. 25

the order of discourse.⁶² Pada *communication events*, analisis hanya tertarik suatu event komunikasi yang spesifik, misalnya editorial surat kabar atau film dokumenter televisi, sedangkan analisis *order of discourse* berfokus pada aturan wacana secara keseluruhan dan bagaimana ia mengalami evolusi konteks social dan perubahan cultural.

Peneliti ini menggunakan analisis *communication events* yang menganalisis hubungan tiga dimensi events, yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.⁶³ Ketiga level analisis ini kemudian dikaitkan dengan apa yang disebut Faircloughintertextual analysis.⁶⁴

1. Hasil AnalisiTeks

Dalam model analisis wacana menurut Fairclough, teks dianalisis secara *linguistic* dengan melihat kosakata, *semantic* dan tata kalimat. Analisis teks ini juga memasukan koherensi dan kohesivitas, yaitu bagaimana antar kata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut digunakan untuk melihat 3 masalah sebagai berikut :

a. Ideasional

Merujuk pada representatif tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang biasa jadi membawa muatan ideologis tertentu.

⁶²Norman Fairclough, *Media Disclosure*, (London: Edward Arnold, 1995), h. 56

⁶³ Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKIS, 2011), h. 288

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis.....*, h. 54

Ada tiga level analisis pada tahap ini menurut Fairclough.

- Untuk kepentingan analisis secara praktis, pada umumnya model analisisnya divisualisasikan dalam bentuk tabulasi sehingga

[illegible]

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, readibilitas dan objektivitas serta konsisten yang tinggi dengan peneliti.

a. Data Primer

b. Data Sekunder

1) Mempelajari dokumen atau hasil penelitian terdahulu.

[illegible]

2) Mempelajari berbagai buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti melihat pada semua data yang terkumpul lalu mengolahnya dengan memakai perangkat analisis wacana milik Norman Fairclough, yang terdiri dari tiga dimensi events, yaitu *teks*, *discourse practice* dan *sociocultural practice*.

Setelah menganalisis data tahap terakhir, pada tahap terakhir ini akan ditarik kesimpulan penelitian dari analisis-analisis yang ada.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹ Penelitian ini membahas naskah buku khususnya buku *The Spiritual of Nature* dengan analisis wacana. Peneliti akan membahas apa pesan dakwah yang terkandung dalam buku dari segi Analisis Wacana.

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 248.

itafsirkan dengan meng-hubungkannya dengan bagaimana produksi teks dibuat. Ketiga, *eksplanasi*, bertujuan untuk penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap kedua. Penjelasan itu diperoleh dengan mencoba menghubungkan produksi teks itu praktik sosiokultural di mana suatu media berada.⁷¹

itafsirkan dengan meng-hubungkannya dengan bagaimana produksi teks dibuat. Ketiga, *eksplanasi*, bertujuan untuk penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap kedua. Penjelasan itu diperoleh dengan mencoba menghubungkan produksi teks itu praktik sosiokultural di mana suatu media berada.⁷¹

Selain buku *The Spiritual of Nature*, novel pertamanya yang berjudul *Musim pun Berkabung* diterbitkan bersamaan oleh Penerbit Daurah Insani pada tahun 2016.

The Spiritual of Nature/Achmad Saichu Imran/Penerbit DAURAH Insani/Surabaya.

Judul : The Spiritual of Nature
 Penulis : Achmad Saichu Imran
 Desain Sampul : Jay Achmad
 Layout Isi : Didik Masduki
 Ditetak Oleh : Media Inspirasi Utama, Surabaya
 Cetakan Pertama : Februari 2016
 ISBN : 978-602-70003-1-5
 Penerbit : Penerbit DAURAH Insani
 Alamat Penerbit : Jl. Jemur Wonosari Lebar, Gang Dosen No. 58^A
 Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur (60237)
 Email : penerbitdaurahinsani@gmail.com
 Facebook : Penerbit Daurah Insani

Dalam penelitian ini, penulis mengambil media cetak berupa buku yang berjudul “The Spiritual of Nature” karya Achmad Saichu Imran. Seorang penulis sekaligus penyair yang karyanya mampu menginspirasi semua kalangan. Buku setebal 270 halaman yang diciptakan oleh Achmad Saichu Imran ini diharapkan bisa memotivasi bagi siapa saja yang ingin meningkatkan spiritualitas kehidupan. Melalui materi panduan berupa teknikal rasa, olah jiwa dan hasrat diharapkan bisa *manage*

sekaligus memberdayakan spirit kejiwaan yang menjadi tempat pertarungan bagi jiwa dan hasrat, sehingga mampu menundukkan segala keinginan yang dipandang bertentangan dengan hati nurani serta dapat merugikan dirinya, orang lain dan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

Dalam suguhan dari penulis, Achmad Saichu Imran bercerita bahwabuku ini terilhami oleh sebuah cara pandang dan ritus perjalanan seorang temannya. Seorang teman yang bukan pemimpin atau pejabat negara yang dapat leluasa mengambil kebijakan sesuai dengan arah pikirannya yang brilian, bukan pula seorang miliader yang mampu menjelmakan ide-ide gemilangnya dalam sekedip mata. Tapi karena keterbatasan yang dimiliki itulah temannya tersebut berhasil menjadi seorang warga negara yang taat terhadap segala bentuk kebijakan negara yang berlaku dan diberlakukan bagi setiap warga.

Penulis melanjutkan ceritanya, bahwa tema sentral yang mengemuka ditengah keseriusan perbincangan mereka adalah polemik tentang perekonomian yang kian terpuruk. Nilai tukar mata uang Rupiah yang anjlok terhadap Dollar Amerika Serikat, hingga terkuaknya kasus korupsi pada sebuah perusahaan BUMN bernama Pelindo II yang terendus Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Penulis mengisahkan seorang temannya tersebut bercerita dengan sangat berapi-api tentang kiprahnya sebagai seorang Tim Sukses dari salah satu pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, yang sempat membuat temannya tersebut tercengang ketika berhadapan dengan serentetan *issu* dan *black campaign* dari masing-masing Tim Sukses

Penulis kagum dengan semua yang telah terlontar dari seorang temannya tersebut. Penulis menyimak setiap paradigma dan pendapat-pendapat yang terlontar dari sahabat yang memang sudah dari tempo dulu mereka sering terlibat dalam percakapan serius. Perbincangan yang sepatutnya dipikirkan oleh para pemimpin maupun pejabat yang tengah mengemban amanat di negeri ini.

Terilham dari cara pandang dan perjalanan seorang teman inilah, penulis tergugah untuk mulai berkiprah secara tulus dan merdeka. Tulus, karena memang esensi pengabdian untuk berbagi pengalaman spiritual tidak bisa diukur dengan sejumlah uang, yang nyaris tak terjangkau oleh orang-orang yang benar-benar sangat membutuhkan bimbingan spiritual tersebut. Merdeka, lantaran alam yang menopang segala hasrat dan aktivitas manusia, juga memerdekakan fitrahnya agar dapat diserap manusia.

Itu sebabnya, buku *The Spiritual of Nature* yang merupakan serial motivasi untuk semua kalangan ini diharapkan penulis akan menjadi mediasi bagi orang-orang yang berhajat untuk memotivasi dirinya secara mandiri. Terlepas dari segala kukungan jiwa yang sering kali melabihkan perasaan.

Kepada Semesta Aku Mengabdikan

*Demi sunyi yang bernyawa
 Aku diam mengunci kata
 Menunggu langit bersabda*

Kubiarkan suara-suara melengking di dasar rimba jiwaku yang kelam. Sebab kutahu, sunyi yang bernyawa lebih jujur dari seribu teriakan yang menghujam di kepala. Aku biarkan juga tarian prahara berputar di hamparan laut sukma yang keruh. Sebab kusadar, dalam diam yang hikmat, mimpi-mimpi pasti mengembang serupa embun subuh. hawanya yang kental di udara, menggoda langit bersabda menebar fajar.

Tidakkah kau ingat, bagaimana sejarah kekacauan melanda peradaban dunia yang kalut? Semua bermula dari jiwa-jiwa mereka yang kaku. Jiwa-jiwayang sibuk membangun benteng pertahanan, tanpa mengerti musuh terbesar mereka adalah ketamakan, yang dibangun pada istana nurani yang mati. Tapi mereka lantang berkata, "Ini sabda langit, yang memerintah tanganku menjarah pikiran manusia yang kolot!" lalu angin berubah badai, gelombang jadi tsunami, tanah-tanah diguncang gempa, gunung-gunung terbahak muntahkan lahar, samudera *gregetan* dan menelan kota-kota. Maka jadilah bumi seperti tempat sampah raksasa yang dijejali bangkai manusia. Amis dan jorok!

Tiba-tiba aku terngiang cerita para buyut, yang berpetualang dari pulau ke pulau, sambil menanam pohon-pohon cinta di pesisir zaman. Kubayangkan perahu-perahu mereka menopang ombak, membiarkan angin menuntun layar-layar mereka menujuri bintang layang-layang. Sebab katanya, "langit yang bersabda, tak pernah menyesatkan manusia!" hingga mereka pun tiba di tapal pemujaan tradisi yang ditumbuhi doa-doa semesta.

Pada angkasa yang lapang

Jika kalimat itu yang menjadi filosofi kita bagi negeri yang diperbudak orang-orang serakah ini, maka bersiaplah untuk mati kelaparan di atas pekarangan sendiri. Sebab hidup bukan demi satu-dua nyawa yang tak pernah sabar meahan lapar. Hidup juga tidak harus membiarkan lidah-lidah menjulur ke tanah, menjilati ampas kemunafikan yang ditebar ke mana-mana. Hidup adalah gerbang perjuangan kita yang mengabdikan pada semesta.

Data-data yang ada adalah data yang diambil dari buku “The Spiritual of Nature” Karya Achmad Saichu Imran, yang secara keseluruhannya terdapat 270 halaman terbagi dalam enam bagian, yaitu Bagian Satu: Konsepsi dan Filosofi *the Spiritual of Nature*; Bagian Dua: Fenomena Semesta dalam Diri Manusia; Bagian Tiga: Teori Kemutlakan dalam Nalar Semesta; Bagian Empat: Elemen dan Prinsip Motivasi Olah Sawah; Bagian Lima: Melatih Teknik Motivasi Olah Sawah; dan Bagian Enam: Siklus Pemahaman *The Spiritual of Nature*. Oleh karena itu peneliti hanya

mengambil beberapa kalimat atau *paragraph* dalam bagian-bagian tersebut yang didalamnya mengandung pesan dakwah (*aqidah, akhlak dan syariah*). Adapun isi bacaannya sebagai berikut:

Bagian Satu

Konsepsi dan Filosofi the Spiritual of Nature

Mengenal sekaligus memahami tentang konsepsi dan filosofi *The Spiritual of Nature* yang menjadi judul buku ini, ditunjukkan bagi kalangan pembaca, agar lebih mendalami hakikat serta eksistensi manusia sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi. Bahwa sebagai seseorang yang layak disebut pemimpin –dalam setiap tindakan– manusia harus sanggup bersifat dan bersikap bijak bukan hanya kepada dirinya, tetapi juga terhadap sesamamannya serta seluruh makhluk hidup yang berada di sekitarnya (halaman 3).

Dari pengertian di atas, maka bisa dikatakan bahwa jiwa adalah subyek utama dari seluruh kegiatan *spiritual* yang dikerjakan manusia. Dengan adanya penyatuan antara jiwa dan *ruh*, setiap manusia berpeluang besar untuk mencapai kebutuhannya terhadap Tuhan. Karena itulah, untuk dapat mencerminkan sifat-sifat Tuhan ini dibutuhkan pengosongan jiwa, yang nantinya akan dapat memberi keseimbangan terhadap eksistensi jiwa dalam proses penyatuannya dengan *ruh*. Dengan kata lain, penyatuan antara jiwa dan *ruh* ini akan melahirkan sifat-sifat ketuhanan dalam diri manusia, sehingga melalui sifat-sifat itu manusia sanggup memaksimalkan fungsinya sebagai kholifah yang dapat memberi manfaat bagi manusia lainnya. Sifat-sifat baik inilah yang sangat didambakan oleh banyak orang (halaman 6).

Dalam dunia kesufian, menurut Nasr, jiwa atau *ruh* atau *hati* juga merupakan pusat vital organisme kehidupan dan juga, dalam kenyataan yang lebih halus, merupakan ‘tempat duduk’ dari suatu hakikat yang mengatasi setiap bentuk pribadi. Karena itulah tak jarang dari kebenaran-kebenaran hakiki dari para kaum sufi, maka terciptalah perilaku yang memiliki tujuan obyektif –yaitu: Tuhan. Seperti halnya esoterisme dalam agama tertentu, segala sesuatu yang bersifat khusus (rahasia, tertutup dan terbatas), digunakan sebagai langkah awal untuk mengarahkan umatnya agar konsisten (*istiqomah*) dalam mencari tujuan yang obyektif. Sehingga demi kepentingan esoterisme itu, mereka pun menyiapkan berbagai metode khusus untuk terus berupaya menggali tingkat *spiritualitas* umatnya (halaman 8).

Sebagai ilustrasi, kita sepakati saja terlebih dahulu untuk meyakini bahwa alam yang kita tumpangi ini dihuni oleh banyak *ruh*. Selanjutnya, *ruh-ruh* tersebut juga kita pandang sebagai bagian dari entitas hidup, yang memiliki berbagai agenda, rencana dan tujuannya masing-masing. Sebagai mana layaknya manusia –*ruh* yang berada disekitar kita– sebagian dari mereka ada yang memiliki sifat baik, sedang sebagian yang lainnya lagi kita tidak lagi memiliki kesanggupan untuk mengetahui sifatnya. Pandangan ini bisa dimaklumi, karena pada hakikatnya manusia tidak mempunyai kemampuan untuk bisa melihat wujud *ruh* sebenarnya. Pemahaman ini sekaligus menekankan bahwa esensi *spiritual* itu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan *ruh* atau *spirit* (halaman 9).

Sudah menjadi sebuah tradisi, bahwa kehidupan yang dijalani dan terus berkembang dalam sistem bermasyarakat, selalu menuntut manusia untuk berinovasi dan menciptakan sistem-sistem baru yang dapat mendukung

penciptanya bagi mereka yang tidak buta mata hatinya dan jiwa yang penuh nafsu (*al-nafs-al-amarah*) (halaman 20-21).

Membincang tentang pemikiran religious ini, salah satu pembahasan yang paling mengemuka tentulah hakikat ketuhanan dan alam semesta. Tuhan yang diyakini sebagai pencipta alam semesta –melalui seruan-Nya yang disampaikan para nabi secara turun temurun–telah mendedikasikan sifat-sifat-Nya kepada manusia untuk senantiasa memperlakukan alam sebagaimana layaknya makhluk Tuhan. Artinya, bahwa manusia yang memiliki *spiritualitas* adalah manusia bijak yang mampu bersanding hidup dengan alam, tanpa sekalipun berniat untuk mengeksploitasi alam apalagi sampai membuat kerusakan alam (halaman 23).

Dalam upaya mendukung paradigma *spiritual* alam semesta (*nature*) ini, semua umat beragama –terutama umat yang beragama Islam–harus melihat alam dan lingkungan hidup secara keseluruhan sebagai bagian dari nikmat dan sebuah anugerah dari Tuhan yang wajib disyukuri dengan cara menjaga kelestariannya dan tidak memperlakukan apalagi sampai merusak tatanan ekosistem alam secara semena-mena. Dalam hal ini, umat Islam juga harus melihat alam semesta sebagai amanah yang diberikan Tuhan untuk selalu dijaga, dicintai dan dimuliakan. Selain itu, umat islam diharuskan melakukan reinterpretasi terhadap istilah ‘menaklukkan’ menjadi istilah ‘melestarikan’ seperti yang selama ini dipahami secara keliru dalam konteks pemikiran Islam tentang alam dan lingkungan. Dengan kata lain, penaklukan terhadap dunia haruslah disertai dengan pelestarian alam dan lingkungan, sehingga manusia memiliki derajat yang tidak lebih rendah ketimbang binatang. Ringkasnya, penaklukan atas dunia berarti sanggup

menjadikan seluruh isi semesta bermanfaat bagi kelangsungan makhluk hiduplainnya, secara berkelanjutan (halaman 27).

Memahami alam semesta sebagai ciptaan yang sakral dan *spiritual* secara utuh dengan mengedepankan peran manusia untuk menjadi partisipan secara sadar, pada hakikatnya merupakan tuntutan utama bagi masyarakat yang ingin hidup berkelanjutan secara ekologis. Dalam teori keseimbangan, antara kesatuan unsur alam dengan zat Tuhan, dapat memawa manusia untuk menghormati alam semesta. Dengan begituan muncul pulasebuah kesadaran terhadap *spiritualitas* alam, sehingga manusia sanggup merendahkan hati di hadapan Tuhan yang menciptakannya. Sebab secara intrinsik, alam semesta itu telah dianugerahi makna dan tujuan yang mencerminkan satu kesatuan dari unsur-unsur keindahan dan rahasia kebesaran Tuhan, yang memang selayaknya dijaga dan dihormati oleh seluruh umat manusia (halaman 29).

Sebagai makhluk yang menyandang predikat manusia yang dilengkapi Tuhan dengan anugerah berupa akal dan pikiran, maka sudah seharusnya pula manusia sanggup memberdayakan akal dan pikirannya itu untuk menghasilkan perilaku yang baik. Manusia yang berakal berarti manusia yang memiliki daya pikir, kecerdikan, kapandaian, kemampuan, ingatan, perasaan dan kesadaran (halaman 30).

Pribadi-pribadi unggul yang melekat pada diri seseorang yang memiliki *spiritualitas* akan menuntun setiap tindakannya yang bersumber dari kejernihan hati nurani. Dalam konteks individual, kekuatan *spiritual* ini sangat berguna untuk menetralsir penyakit hati yang berawal dari rasa kehilangan, bingung, stres, kecewa, dan marah, lantaran kekuatan *spiritual*

Hierarki alam semesta juga menjadi bagian tersendiri yang bersifat khusus pada setiap kitab suci agama-agama –terutama al-Qur'an dalam Islam. Sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk bagi manusia (*hudan li al-nas*), al-Qur'an memiliki beragam ide atau gagasan yang bersifat komprehensif dan mendalam dalam melihat eksistensi dan fenomena semesta. Pandangan dunia al-Qur'an ini menjadi dasar bagi pandangan-pandangan teologis lainnya yang bersinggungan dengan alam semesta (halaman 38).

Fenomena Semesta dalam Diri Manusia

[illegible]

benar dihuni sikap takwa, sikap hormat dan bersahaja yang menjadi tanda tegaknya keimanan. Melalui sikap takwa, kita mulai hikmat dan berpikir dapat meraih ketangguhan diri dalam berjuang dengan kondisi terbaik yang diharapkan (halaman 54).

Agar bisa terlepas dari belenggu hasrat penuh hasrat penuh nafsu, maka kebutuhan manusia untuk merenung (*tafakkur*) kembali adalah sebuah keniscayaan. Karena dengan *tafakkur*, setidaknya manusia punya sedikit peluang untuk mengunci sejenak gerakan hasratnya yang bernafsu. Jika hasrat yang bernafsu tersebut sudah berada dalam kendali nuranidan akal sehat, maka tidak menutup kemungkinan dari *tafakkur* itu akan muncul tirai pertahanan diri yang bisa mengembang menjadi benteng nurani yang kokoh. Dari paradigma inilah, kita menjadi yakin betapa *tafakkur* itu merupakan kebutuhan asasi yang layak dipersembahkan kepada akal dan pikiran, hati dan perasaan, sehingga jiwa manusia pun dapat menampung dengan mudah cahaya keimanan. Sebuah cahaya lembut, yang sanggup membentengi manusia semakin larut ke dalam perbuatan keji dan mungkar (halaman 55).

Sekaranglah saatnya waktu yang tepat bagi manusia untuk menengok kembali gambaran sejarah silam, menyaksikan secara sadar dan cermat segala hasil perbuatan mereka kepada alam semesta. Dengan cara bercermin terhadap keburukan sifat dan tindakan di masa lalu, kemungkinan manusia menyadari seberapa serius dan ponganya mereka merusak tatanan alam. Lantaran itu pula, tiada cara lain lagi yang dapat ditempuh oleh manusia untuk menyelamatkan bumi yang dicintai ini, selain memperbaiki sikap dan tindakan yang bertujuan untuk menyelamatkan masa depan kehidupan

manusia secara bersama-sama. Maka bersegeralah kita kembali ke tengah-tengah alam, sambil memantapkan hati dan pikiran untuk merawat dan melestarikan serta mencintai dan mengasihi alam semesta dengan sepenuh jiwa (halaman 75).

Sesungguhnya, belajar dengan cara membaca itu sangat penting! sebagaimana Tuhan memerintahkan rasul-Nya Muhammad s.a.w. dengan firman “bacalah!” Itu berarti bahwa membaca adalah pintu ilmu, karena dengan membaca orang akan mengetahui banyak teori dan sejarah serta banyak hal penting lainnya. Di kalangan para ilmuwan sosial, kegiatan membaca sudah menjadi semacam senjata yang mematikan, kendati mereka sendiri berpikir tidak bisa berkembang jika hanya mengandalkan bacaan-bacaan yang jadi berupa koran, majalah, dan buku-buku (halaman 80).

Eksplotasi alam memang sudah sangat parah melanda negeri ini. Laut-laut direklamasi untuk membuat pulau-pulau baru yang didedikasikan untuk kepentingan satu-dua pengusaha, harus menghancurkan habitat samudera dan mata rantai kehidupan bahari yang selama ini diusung dalam setiap masa kampanye berlangsung. Gunung-gunung yang dikeruk dan ditambang sesuka hati, tak luput dari perhatian kaum investor yang berlomba menanam modal demi keuntungan berlipat, tanpa kepedulian sedikitpun telah memusnahkan hunian hewan-hewan yang menjadi pengurai bakteri agar tidak meluas ke mana-mana. Sawah-ladang maupun rumah-rumah di desa yang telah ditenggelamkan oleh lumpur panas sebagai dampak dari keserakahan pemilik *corporation*, pada gilirannya harus menceraiberaikan sistem sosial masyarakat, karena mereka yang semula hidup dalam sebuah lingkungan kekerabatan yang

Itikad menganalisa diri dengan tujuan untuk menyadari potensi yang terdapat dalam setiap individu manusia semacam ini, secara sederhana berangkat dari kesadaran akan adanya pandangan, bahwa pada hakikatnya Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan atau disandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Bahwa manusia—dengan segala kekurangan maupun kelebihan—selalu memiliki daya cipta, kekuatan rasa, dan kegeniusan dalam karsa untuk berpikir secara mandiri, agar dapat melakukan perubahan terhadap konstruksi pola pikir, sikap serta tindakan mereka. Bahwa manusia juga mempunyai kebebasan penuh atas dirinya sendiri, terutama sekali dalam urusan memilih segala sesuatu yang mereka kehendaki (halaman 129).

masih bisa direduksi dengan pengalaman *spiritual* yang diimbangi dengan dukungan-dukungan positif terhadap pendalaman iman, penguatan mentalitas dan moralitas, kesanggupan diri untuk menghidupkan rasa keagamaan dalam *ghirah* beragama, mendorong kegiatan-kegiatan beribadah secara tekun dan *khusyu'*, serta memperteguh kesadaran dan pemahaman agama sebagai insan religius. Segala upaya ini di kedepankan, karena pada dasarnya hampir semua sikap dan tindakan seseorang dalam hidupnya, sebagian besar diorientasikan kepada Tuhan –seperti melakukan sejenis olah rasa, olah jiwa dan olah hasrat serta praktek-praktek berbau asketik– yang dijalankan agar dirinya selalu ingat dan dekat kepada Tuhannya (halaman 144-145).

Seluruh benda-benda di angkasa yang jumlahnya sangat banyak –bahkan mungkin tak terhitung– sudah begitu jelas memberi manfaat penting dalam kehidupan manusia di bumi. Maka dari itu, sebagai manusia kita diharuskan untuk memandang segala benda dan seluruh yang ada di angkasa, dengan pandangan agar kita dapat memetik pelajaran. Jika perlu, kita pun turut memikirkannya hingga berujung pada satu kesimpulan, bahwa semua makhluk –tanpa terkecuali– telah diciptakan untuk menjadi hikmah dalam sebuah tujuan yang besar. Sementara jika ada akal pikiran yang menganggap semua manfaat yang ada tersebut sebagai kebetulan, dengan sendirinya dipandang menyimpang dari kebenaran dan pengetahuan yang selama ini ditetapkan Tuhan. Sebab dalam penjelasan kitab suci, yang telah dititipkan pada kekasih-Nya –terlebih yang dikandung al-Qur'an– benda-benda di angkasa itu merupakan tamsilan Sang Pencipta, yang memiliki ilmu, hikmah, kekuasaan dan keagungan. Yah, dia itulah Allah –

Bagian Empat

Perihal lain yang menjadi dasar kemunculan teknik motivasi olah sawah kali ini juga dilandasi lantaran adanya kecemasan terhadap arah pembangunan bangsa, yang cenderung mengabaikan mentalitas manusia sebagai pelaku maupun penikmat hasil pembangunan itu sendiri. Ketika mentalitas sudah terabaikan, maka seberapa hebat hasil pembangunan yang telah diwujudkan, tetap saja membuat jiwa manusia didalamnya menjadi individu-individu yang bermental arogan. Lihat saja dalam beberapa peristiwa pembangunan baik di kota-kota besar, pinggiran kotahingga diwilayah pedesaan, yang sebagian besar justru melenyapkan sawah-sawah produktif karena telah disulap menjadi gedung-gedung mewah yang mentereng

Melatih Teknik Motivasi Olah Sawah

B. Analisis Data

[illegible]

Analisis ini bertujuan untuk melihat relasi teks yang ingin disampaikan penulis terhadap pembaca. Dalam buku ini analisis relasi terlihat pada teks berikut:

Teks diatas menunjukkan adanya kontruksi antara penulis terhadappembaca melalui sebuah riset dan pengamatan tentang cara pikir Gereja dan filosof muslim mengenai konsepsi alam, dengan tujuan agar teks tersebut bisa disampaikan.

Merujuk pada konstruks tertentu dari identitas pembuatan teks dan pembaca serta bagaimana personal dan identitas ini hendak disampaikan.

⁷³ Achmad Saichu Imran, *The Spiritual.....*,h. 18-19.

2. Discourse Practice

a. Konteks Level

Sejak terbit pada tahun 2016, buku “The Spiritual of Nature” menjadi buku inspiratif yang terkandung banyak pelajaran dan pesan-pesan dakwah di dalamnya. Terdiri dari 270 halaman yang terbagi dalam enam bagian yang menggugah jiwa, pencerah hati yang dapat kita ambil pelajaran.

⁷⁵Eriyanto, *Analisis Wacana....*,h. 287.

“Membincang tentang pemikiran religius ini, salah satu pembahasan yang paling mengemuka tentulah hakikat ketuhanan dan alam semesta. Tuhan yang diyakini sebagai pencipta alam semesta –melalui seruan-Nya yang disampaikan para nabi secara turun temurun–telah mendedikasikan sifat-sifat-Nya kepada manusia untuk senantiasa memperlakukan alam sebagaimana layaknya makhluk Tuhan. Artinya, bahwa manusia yang memiliki spiritualitas adalah manusia bijak yang mampu bersanding hidup dengan alam, tanpa sekalipun berniat untuk mengeksploitasi alam apalagi sampai membuat kerusakan alam.”⁷⁷

Di dalam teks tersebut terdapat konsep dakwah, yakni masalah keimanan (*aqidah*) dan juga aspek budi pekerti (*akhlakul karimah*), dimana penulis buku mengajak pada semua kalangan untuk kembali mendalami hakikat manusia sebagai *khalifah* di muka bumi.

Konsep dakwah terdapat juga pada teks berikut:

“Dalam upaya mendukung paradigma spiritual alam semesta (nature) ini, semua umat beragama –terutama umat yang beragama Islam–harus melihat alam dan lingkungan hidup secara keseluruhan sebagai bagian dari nikmat dan sebuah anugerah dari Tuhan yang wajib disyukuri dengan cara menjagakelestariannya dan tidak memperlakukan apalagi sampai merusak tatanan ekosistem alam secara semena-mena. Dalam

⁷⁷Achmad Saichu Imran, *The Spiritual.....*,hal. 23.

Teks yang tertera diatas terdapat konsep dakwah, yakni masalah aspek budi pekerti (*akhlaqul karimah*), karena di dalamnya penulis buku menggambarkan alam dan lingkungan hidup sebagai nikmat dan *amanah* dari Allah yang patut disyukuri dan dijaga sehingga seluruh isi alam semesta bermanfaat bagi kelangsungan makhluk hidup didalamnya secara berkelanjutan.

Kandungan konsep dakwah dalam buku ini juga terdapat pada bagian pembahasan tentang “Fenomena Semesta dalam Diri Manusia”, yang dipaparkan oleh penulis buku seperti teks berikut:

“Eksplotasi alam memang sudah sangat parah melanda negeri ini, Laut-laut direklamasi untuk membuat pulau-pulau baru yang didedikasikan untuk kepentingan satu-dua pengusaha, harus menghancurkan habitat samudera dan mata rantai kehidupan bahari yang selama ini diusung dalam setiap masa kampanye berlangsung. Gunung-gunung yang dikeruk dan ditambang sesuka hati, tak luput dari perhatian kaum investor yang berlomba menanam modal demi keuntungan berlipat, tanpa kepedulian sedikitpun telah memusnahkan hunian hewan-hewan yang menjadipengurai bakteri agar tidak meluas ke mana-mana. Sawah-ladang maupun rumah-rumah di desa yang telah ditenggelamkan oleh lumpur panas sebagai dampak dari keserakahan pemilik corporation, pada gilirannya harus menceraikan beraikan sistem sosial masyarakat, karena mereka yang semula hidup dalam sebuah lingkungan kekerabatan yang

[illegible]

Pada teks ini terdapat konsep dakwah yaitu masalah keislaman (*fi'ah*), bahwa penulis buku menyampaikan fenomena krisis lingkungan dan kerusakan alam diakibatkan dari eksploitasi alam yang dilakukan oleh para pengusaha berdampak pada sosial masyarakat.

Pengaruh individu terhadap isi media dapat dilihat dari kata dan fenomena-fenomena sosial yang dimunculkan “The Spiritual of Nature”. Pengaruh individu ini bisa didapati di belakang tempat kelahiran penulisan aktivitas kesenian.

Achmad Saichu Imran dilahirkan di lingkungan mayoritas muslim di Pulau Bali, yaitu di kampung Loloan Barat, Kabupaten Jembrana. Teater dan Sastra melekat pada dirinya hingga banyak karya-karyanya yang dipublikasi media. Dan tidak sedikit puisi-puisinya yang terhimpun dalam antologi bersama penyair-penyair ternama maupun dalam antologi tunggalnya.

Lalu dengan segala keterbatasan, dia melontarkan sesuatu yang

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Achmad Saichu Imran pada hari Kamis, 19 April 2018, pukul 12.00-14.00 WIB, di rumah kontrakan penulis.

1) Produksi Teks, pada tahap ini dianalisis pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi teks itu sendiri (siapa yang memproduksi teks). Dalam hal ini peneliti melakukan *depth interview* dengan pembuatan naskah atau wawancara langsung.

- “Proses perenungan buku ini cukup panjang sebenarnya. Selain melalui proses diskusi dengan para sahabat karib saya sesama penyair dan aktivis, seperti Giyanto Subagio, Aswin dan Ipur Wangsa di Jakarta. Saya juga mengamati berbagai fenomena keseharian tentang spiritualitas masyarakat. Dari hasil diskusi bersama mereka dan pengamatan lingkungan itulah, saya jadi terinspirasi untuk menuliskan buku ini. Tapisaat menulis buku ini, saya lakukan sendiri sambil merasakan fenomena kekinian yang menggejala di sekitar lingkungan. Segala fenomena itu kemudian saya kaji ulang melalui literatur-literatur yang pernah saya baca sebelumnya.”⁸¹*

⁸¹Hasil Wawancara dengan Achmad Saichu Imran pada hari Kamis, 19 April 2018, pukul 12.00-14.00 WIB, di rumah kontrakan penulis.

2) Penyebaran Teks, tahap ini merupakan pengungkapan dari media yang digunakan dalam penyebaran teks yang diproduksi sebelumnya. Apakah menggunakan media cetak atau elektronik, maupun online. Dalam hal ini penulis memang menggunakan berbagai media, oleh karena itu peneliti melakukan *depth interview* dengan pembuatan naskah atau wawancara langsung.

- “Saya kira semua yang disediakan oleh alam ini cukup berlimpah, mas. Hanya saja cara pandang dan daya serap pikiran kita yang seringkali membatasinya. Jika bicara tentang isi buku yang saya tulis ini, secara jujur saya katakan memang masih banyak kekurangan. Teruma pada bagian Teknik Motivasi Olah Sawah. Yang saya tulis di sana hanya berupa teori dan kerangka dasarnya saja, sedangkan untuk prakteknya materi tersebut harus dibuatkan modul tersendiri.”⁸²*

⁸²Hasil Wawancara dengan Achmad Saichu Imran pada hari Kamis, 19 April 2018, pukul 12.00-14.00 WIB, di rumah kontrakan penulis.

- “Kalau saya sih, sasarannya untuk semua kalangan, mas. Karena sehemat saya, hampir semua orang butuh motivasi dari orang lain. Hampir semua orang lho ya? Bahkan termasuk juga saya! Makanya saya yakin betul, jika suatu saat buku ini akan banyak dibutuhkan orang.”⁸³*

3. Sociocultural Practice

Analisis sociocultural practice adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada

[illegible]

a. Situational

Setiap teks pada umumnya lahir pada sebuah kondisi (lebih mengacu pada waktu) atau suasana khas dan unik. Atau dengan kata lain, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya.

“Perihal lain yang menjadi dasar kemunculan teknik Motivasi Olah Sawah kali ini juga dilandasi lantaran adanya kecemasan terhadap arah pembangunan bangsa, yang cenderung mengabaikan mentalitas manusia sebagai pelaku maupun penikmat hasil pembangunan itu sendiri. Ketika mentalitas sudah terabaikan, maka seberapa hebat hasil pembangunan yang telah diwujudkan, tetap saja membuat jiwa manusia didalamnya menjadi individu-individu yang bermental arogan. Lihat saja dalam beberapa peristiwa pembangunan baik di kota-kota besar, pinggiran kota hingga di wilayah pedesaan, yang sebagian besar justru melenyapkan sawah-sawah produktif karena telah disulap menjadi gedung-gedung mewah yang mentereng mencakar langit. Bahkan sampai masyarakat yang dulunya tekun mengolah sawah-sawah mereka, lalu beralih profesi menjadi pengangguran yang gagap terhadap hasil pembangunan, yang ternyata tidak lagi berpihak pada mimpi-mimpi mereka semula.”⁸⁴

Dari *paragraph* tersebut yang oleh peneliti ambil dari bagian

empat, yang dimana dari sinilah situasi dan isi konteks penulis buku membuat buku *The Spiritual of Nature*. Dimana penulis merasakan kegelisahan terhadap arah pembangunan bangsa.

⁸⁴Achmad Saichu Imran, *The Spiritual.....*,h. 161.

- Apakah yang melatar belakangi pak Saichu dalam membuat buku The Spiritual of Nature?

“Latar belakangnya sangat sederhana, mas. Saya hanya bertolak dari satu prinsip, yaitu ‘jika kita bisa berbuat, mari kita berbuat sebaik mungkin, setidaknya berbuat baik untuk pribadi dan keluarga kita sendiri!’. Nah, jalan spiritual inilah yang menurut saya sangat ampuh untuk memotivasi banyak orang agar mampu melakukan kebaikan selama kita hidup.”⁸⁵

- Apakah bapak melihat konteks peristiwa yang terjadi di masyarakat tentang kemunduran spiritualitas?

“Kalau kita harus berhitung, tentu banyak sekali kemunduran itu. Tapi mari kita lihat dulu lingkungan sekitar, dimana hampir setiap hari kita dapati orang-orang yang kehilangan rasa peduli terhadap sesama mereka. Jangankan untuk berbagi sesuatu berupa harta benda secara ikhlas, malah untuk sekedar berbagi informasi saja sudah banyak yang malas. Padahal jika kita sadar, kunci spiritualitas itu sebenarnya ketika kita peduli terhadap sesama, dan yang pasti peduli dalam urusan kebaikan.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa secara situasional, buku *The Spiritual of Nature* ini ditulis berdasar pada fenomena yang menggejala di lingkungan si penulis. Lebih dari itu, penulis buku ini juga secara tajam menyoroti berbagai kemunduran spiritual yang terjadi pada masyarakat, yaitu dengan mencontohkan adanya rasa peduli yang semakin memudar terhadap sesama.

b. Institutional

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Achmad Saichu Imran pada hari Kamis, 19 April 2018, pukul 12.00-14.00 WIB, di rumah kontrakan penulis

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Achmad Saichu Imran pada hari Kamis, 19 April 2018, pukul 12.00-14.00 WIB, di rumah kontrakan penulis.

- Kemudian apakah ada memengaruhi atas pembuatan buku The Spiitual of Nature, semisal ada dari institusi atau kelompok yang meminta pak Saichu untuk mengisi sebuah pelatihan motivasi, sehingga pak Saichu membuat buku ini?

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa secara institusional, buku *The Spiritual of Nature* ini ditulis berdasarkan pada proses perenungan yang panjang, karena si penulis merasa tergugah untuk mempersembahkan suatu metode motivasi yang praktis bagi semua kalangan. Diakui juga oleh penulisnya, bahwa sampai sejauh ini

[illegible]

Melihat lebih pada aspek mikro seperti sistem ekonomi, sistem politik, atau sistem budaya masyarakat keseluruhan. Dengan demikian, melalui analisis wacana model ini, kita dapat mengetahui inti sebuah teks dengan membongkar teks tersebut sampai ke hal-hal yang mendalam. Ternyata, sebuah teks pun mengandung ideologi tertentu yang dititipkan penulisnya agar masyarakat dapat mengikuti alur keinginan penulis teks tersebut.

⁸⁸Achmad Saichu Imran, *The Spiritual.....*,h. 90.

Adapun hasil *depth interview* yang peneliti lakukan dengan penulis buku, sebagai berikut:

- Ketika buku tersebut diedarkan, adakah pembaca yang terinspirasi dan termotivasi lalu meminta pak Saichu untuk mempraktekkan Motivasi Olah Sawah?

“Ada, mas. Salah satunya siswa-siswi SMA As-Sa’adah Bungah, Gresik. Cuma karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh panitia penyelenggara, teknik Motivasi Olah Sawah itu hanya saya berikan sebagai dasar pengenalan terhadap karakter individu masing-masing. Hasilnya juga sangat positif. Setidaknya bagi siswa-siswi yang kebetulan akan menghadapi ujian nasional saat itu. Mereka merasa lebih tenang dan cukup percaya diri pada kemampuan diri mereka sendiri.”⁹⁰

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Achmad Saichu Imran pada hari Kamis, 19 April 2018, pukul 12.00-14.00 WIB, di rumah kontrakan penulis.

C. Temuan Penelitian

1. Pesan *Aqidah* dalam Buku *The Spiritual of Nature*

Tabel 4.1

No	Level Analisis	Temuan Pesan Dakwah
1	Meso	<i>“Membincang tentang pemikiran religious ini,</i>

⁹¹Achmad Saichu Imran, *The Spiritual.....*,h. 23.

[illegible]

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقٌّ
عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ ^ج إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Tidakkah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak diantara manusia yang telah ditetapkan adzab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki,”(QS. Al Hajj: Ayat 18)

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT mengabarkan bahwa Dialah yang berhak diibadahi, Maha esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Karena segala sesuatu, baik secara taat atau terpaksa, harus bersujud kepada keagungan-Nya. Dan sujudnya segala sesuatu sesuatu secara taat atau terpaksa tersebut merupakan kekhususan bagi-Nya.

2. Pesan *Akhlaq* dalam Buku *The Spiritual of Nature*

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap buku *The Spiritual of Nature* ini, maka pesan *akhlaq* yang peneliti temukan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Temuan Pesan Akhlaq

No	Level Analisis	Temuan Pesan Dakwah
1	Meso Struktural	<i>“Mengenal sekaligus memahami tentang konsepsi dan filosofi The Spiritual of Nature yang menjadi judul buku ini, ditunjukkan bagi kalangan pembaca, agar lebih mendalami hakikat serta eksistensi manusia sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Bahwa sebagai seseorang yang layak disebut pemimpin -dalam setiap tindakan- manusia harus sanggup bersifat dan bersikap bijak bukan hanya kepada dirinya, tetapi juga terhadap sesama manusia serta seluruh makhluk hidup yang berada di sekitarnya.”⁹³</i>
2	Meso Struktural	<i>“Dalam upaya mendukung paradigma spiritual alam semesta (nature) ini, semua umat beragama –terutama umat yang beragama Islam– harus melihat alam dan lingkungan hidup secara keseluruhan sebagai bagian dari nikmat dan sebuah anugerah dari Tuhan yang wajib disyukuri dengan cara menjaga kelestariannya dan tidak memperlakukan apalagi sampai merusak tatanan ekosistem alam secara semena-mena. Dalam hal ini, umat Islam juga harus melihat alam semesta sebagai amanah yang diberikan Tuhan untuk selalu dijaga, dicintai dan dimuliakan. Selain itu, umat islam diharus melakukan reinterpretasi terhadap istilah ‘menaklukkan’ menjadi istilah ‘melestarikan’ seperti yang selama ini dipahami secara keliru dalam konteks pemikiran Islam tentang alam dan lingkungan. Dengan kata lain, penaklukkan terhadap dunia haruslah disertai dengan pelestarian alam dan lingkungan, sehingga manusia memiliki derajat yang tidak lebih rendah ketimbang binatang. Ringkasnya, penaklukkan atas dunia berarti sanggup</i>

⁹³Achmad Saichu Imran, *The Spiritual.....*,h3.

Sebagaimana Allah SWT menyebutkan dalam Surat Ar Rum Ayat 41-42, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah (Muhammad), Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah).” (QS. Ar Rum: 41-42)

[illegible]

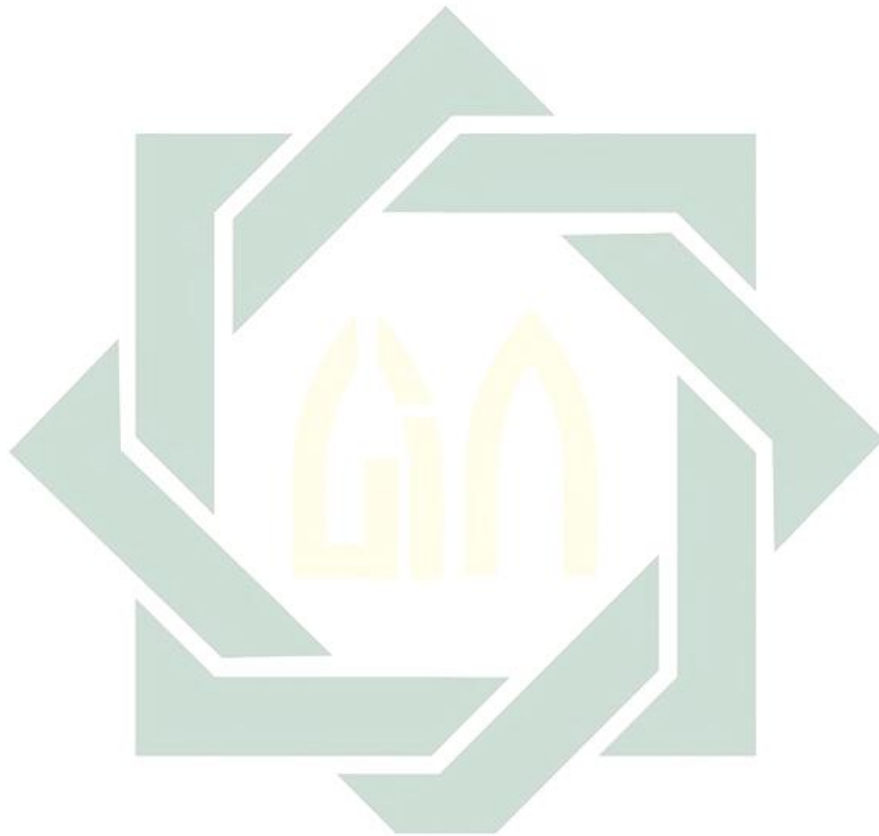
PENUTUP

Buku *The Spiritual of Nature* telah memenuhi kriteria serta fungsi dakwah yang dapat meyakinkan, menggerakkan serta memberikan etika atau sistem nilai tertentu yang mendidik. Setelah menjelaskan dan menganalisa hasil temuan data terhadap buku *The Spiritual of Nature*, maka dapat disimpulkan :

1. Aqidah dimana penulis buku mengajak pada semua kalangan untuk kembali memperlakukan alam sebagai makhluk Tuhan dengan menjelaskan hakikat ketuhanan dan alam semesta seperti *Firman-Nya* yang disampaikan kepada para nabi dan senantiasa mengingat Sang Pencipta.
2. Akhlakul Karimah disini penulis buku mengajak pada semua kalangan untuk bersifat dan bersikap bijak kepada diri sendiri juga sesama makhluk hidup lainnya serta menjaga kelestariannya.

1. Untuk kedepannya semoga karya-karya Achmad Saichu Imran lebih meluas lagi dan kajian dakwahnya dapat dijadikan rujukan maupun referensi, serta semoga selalu menerbitkan bacaan-bacaan yang memotivasi dan menginspirasi pembacanya, sehingga dapat bermanfaat pembaca.

2. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik. Penelitian ini hanya menjawab hal yang terkait dengan isi bacaan karya Achmad Saichu Imran. Sedangkan efek bacaan ini terhadap masyarakat belum dikaji, untuk itu yang terkait dengan efek bacaan terhadap masyarakat mungkin dapat dikaji pada penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali . 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Pengertian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bahar, Ahmad. 1996. *Kiat Sukses Meraih Penghasilan Dari Surat Kabar*.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Ji. 1 ct. 5 .Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Quran Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Fairclough, Norman. 1995. *Media Disclosure*. London: Edward Arnold.
- Hafied, Cangara. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo, Persada.
- Hermawan, Warsito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imran, Achamad Saichu. 2016. *The Spiritual Of Nature*. Surabaya: Penerbit Daurah Insani.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal; menelusuri prinsip-prinsip dakwah bil qalam dalam al-quran*. Jakarta: Teraju.
- Latif, Zaky Mubarak. dkk. 2001. *Akidah Islam*. Jogjakarta: UII Press.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2004. *Merakit Tradisi Menulis*. Bandung: Mujahid Press. Yogyakarta: Pena Cendekia.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.

- Munir, Muhammad & Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- McQuail, Dennis. 1995. *Mass Communication Theory: An Introduction*. London: Sage Publication.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nazir, Muchammad. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Aksara.
- Matono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Islam Aktual; Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeharto, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik dan Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Suriasumantri, Jujun S. 2003. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

WAWANCARA

Wawancara Pribadi dengan Achmad Saichu Imran Sebagai Penulis Buku *The Spiritual of Nature*. Pada hari Kamis, 19 April 2018, pukul 12.00-14.00 WIB, di rumah kontrakan penulis.